

Implementasi Penggunaan Website Sebagai Media Informasi dan Pelayanan Publik di Desa Cangkring, Kabupaten Lamongan

Abdur Rohim^{*1}, Arezqi Tunggal Asmana², Markub³, Nelly Alviana⁴, Ahmad Mubarrok Hidayatur R.⁵, Salsa Nelly Nur Agustin⁶

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, UNISDA Lamongan, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, UNISDA Lamongan, Indonesia

⁴Program Studi Matematika, UNISDA Lamongan, Indonesia

⁵Program Studi Manajemen, UNISDA Lamongan, Indonesia

⁶Program Studi Ilmu Hukum, UNISDA Lamongan, Indonesia

e-mail: *¹rohim@unisda.ac.id, ²arezqitunggal@unisda.ac.id, ³Maskub@unisda.ac.id,
⁴nelly.2020@mhs.unisda.ac.id, ⁵ahmadmubarrok.2020@mhs.unisda.ac.id,
⁶salsa.2020@mhs.unisda.ac.id

Abstrak

Salah satu sasaran pembangunan nasional Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat adalah pembangunan desa. Salah satu upaya itu adalah melalui program digitalisasi desa. Adanya program ini bisa memudahkan masyarakat sekitar yang ingin mengetahui lebih detail mengenai suatu desa. Namun, kenyataan di lapangan, masih banyak desa yang belum menerapkan program digitalisasi ini. Salah satunya adalah Desa Cangkring, Kabupaten Lamongan. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan warga sekitar dalam hal digitalisasi. Untuk mengatasi hal tersebut, KKN Unisda Lamongan yang tersebar di Desa Cangkring menyusun program kerja yang berkaitan dengan digitalisasi desa. Tujuan program kerja ini adalah untuk mengatasi masalah yang ada di Desa Cangkring sekaligus mempermudah masyarakat sekitar dalam mencari informasi terkait Desa Cangkring. Metode yang digunakan dalam meluncurkan program ini adalah observasi dan survey lapangan, perancangan website, pembuatan website, sosialisasi dan pelatihan website. Luaran kegiatan ini adalah digitalisasi informasi yang ada di Desa Cangkring. Peserta pelatihan sangat antusias yang ditandai dengan skor 88,57% dan kriteria pengetahuan dalam memahami materi pelatihan sebesar 85,71% yang berarti sangat baik. Pelatihan ini mendapat tanggapan positif sehingga harus terus dikembangkan dan perlu ada kegiatan lanjutan yang terorganisir.

Kata kunci: Digitalisasi, Layanan Publik, Website.

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya sistem informasi yang semakin tinggi ditandai dengan adanya penggunaan internet sebagai media. Internet mempunyai banyak manfaat di kalangan masyarakat baik itu dalam dunia pemerintahan, bisnis maupun hiburan. Romli [1] mengatakan bahwa singkatan dari *interconnection network* adalah internet yang dimaknai sebagai suatu jaringan antar koneksi atau juga bisa dimaknai sistem jaringan komputer yang berkaitan satu sama lain. Internet ditemukan pada tahun 1972. Internet ini mulai dapat digunakan secara luas di tahun 1991. Lebih lanjut Sambo [2] mengatakan bahwa dari internet kemudian bisa dikembangkan world wide web (www) juga homepage (html) pada tahun 1995. Menurut Romli [1] Website merupakan media informasi yang memuat informasi seperti kata-kata,

gambar, suara, dan video yang bisa diakses melalui internet. Website ini mempunyai alamat yang disebut sebagai *uniform resource locator* (URL) dimana singkatan yang digunakan adalah *www* atau *http*. Website dapat digunakan oleh semua orang untuk berbagi berita atau keterangan. Sari & Teguh [3] mengatakan bahwa tujuan pembuatan website adalah sebagai sarana penyebaran informasi. Lebih lanjut website juga bisa digunakan untuk orang luar memahami kondisi suatu daerah. Dalam penerapannya di Indonesia, website sudah dimanfaatkan oleh semua kalangan baik suatu lembaga maupun suatu organisasi. Website tidak hanya bisa dimanfaatkan oleh jurnalis profesional saja, namun bisa juga dimanfaatkan oleh jurnalisisme warga, yaitu orang yang belum secara khusus mengenyam di jenjang pendidikan jurnalis.

Jurnalisisme warga muncul kali pertama di Korea selatan pada tahun 2000an dengan berita bernama Ohmy News. Jurnalisisme warga yang berbasis konten ini digunakan oleh warga biasa dengan kegiatan sehari-harinya, bukan dilakukan oleh wartawan profesional yang diliput dan dilaporkan sebagai pengumpulan data di lapangan. Menurut Nugraha [4] jurnalis warga menginformasikan suatu kejadian yang benar-benar terjadi maupun suatu pendapat yang merespon kejadian baik ditingkat rendah sampai ke tingkat tinggi. Dalam bahasan kehumasan juga disebut *cyber public relations*, yaitu implementasi aplikasi kehumasan dengan mengoptimalkan media online untuk mendistribusikan dan berkomunikasi dengan semua pihak, sehingga merupakan suatu aktivitas yang terkenal dan sering digunakan oleh sebuah lembaga atau perusahaan [5]. Desa merupakan bentuk pemerintahan yang paling rendah juga penting mempunyai website. Website desa bisa dimanfaatkan sebagai pelayanan terpadu di desa, penyebaran informasi baik tentang program desa maupun poliklinik kesehatan desa, serta informasi produk unggulan desa yang memungkinkan untuk dipasarkan secara luas. Hartono dan Mulyanto mengatakan bahwa website desa juga bisa memberikan data tentang potensi dan iklim investasi suatu desa yang nantinya dapat digunakan oleh investor-investor luar sebagai bahan acuan untuk dapat berinvestasi di desa tersebut [6].

Penggunaan teknologi informasi (E-Gov) pada proses interaksi melalui sistem sosial merupakan suatu keharusan yang wajib dijalankan oleh pemerintah supaya bisa meningkatkan interaksi antara pemerintah dan masyarakat yang nantinya dapat memberikan dorongan untuk mempercepat pelayanan publik [7]. Upaya penggunaan teknologi informasi ini pada tingkat desa bisa dijalankan oleh pemerintah desa sendiri dengan memilih program desa digital. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Somwanshi [8] bahwa muncul konsep desa digital didasari oleh adopsi teknologi informasi sebagai pengintegrasian potensi dan sistem kelembagaan desa, supaya mendapatkan nilai positif bagi desa tersebut. Ranade [9] menambahkan lewat konsep desa digital diinginkan bisa mewujudkan desa digital yang mengoptimalkan teknologi sebagai katalisator pembangunan di segala bidang.

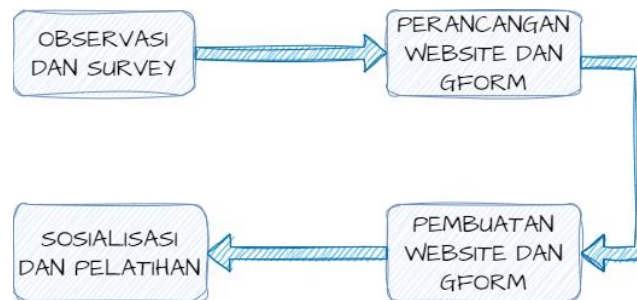
Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu program KKN yang dilaksanakan di Desa Cangkring, Kabupaten Lamongan. Bentuk pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan website. Sebagai langkah awal, kami melakukan survey lokasi ke Desa Cangkring yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai situasi setempat dan juga berkoordinasi dengan Kepala Desa mengenai rancangan program yang akan dijalankan. Desa Cangkring merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil survei yang sudah dijalankan, diperoleh informasi bahwa Desa Cangkring belum memiliki website desa. Selain itu, pelayanan publik di desa Cangkring masih dilakukan secara manual. Hal tersebut mengakibatkan waktu yang kurang efisien bagi masyarakat dan perangkat desa setempat. Oleh karena itu, pengabdian tertarik untuk melakukan penyuluhan sekaligus pelatihan pembuatan website desa serta memberikan opsi yang lebih mudah dalam pelayanan desa yaitu berbasis online. Sehingga diharapkan mutu pelayanan desa Cangkring menjadi lebih efisien dan dengan adanya website desa memungkinkan desa Cangkring dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas [10].

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah metode pelatihan pembuatan website yang dilakukan melalui program KKN. Adapun target utama dalam pelatihan ini adalah para perangkat desa yang ada di Desa Cangkring, kecamatan Bluluk, Lamongan. Jumlah subjek sebanyak 7 peserta.

Aktivitas yang dilakukan pada pengabdian ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Pendesainan dan pembuatan website serta sistem pelayanan publik dalam hal pengajuan surat.
2. Pelatihan pemakaian dan pengembangan website pada perangkat desa, kemudian dilanjutkan sosialisasi kepada karang taruna di lingkungan desa Cangkring.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka di atas menggambarkan kegiatan yang akan dilakukan saat pengabdian ini, pertama adalah melakukan wawancara dengan perangkat desa tentang apakah desa sudah memiliki website dan bagaimana sistem pelayanan masyarakat yang sudah maupun sedang berlangsung. Kemudian melakukan tahap pendesainan dari informasi yang telah didapat dari wawancara dengan perangkat desa yaitu pembuatan website desa dan sistem pengajuan surat online. Dari perancangan tersebut, kemudian dibuat website berbasis wordpress serta sistem pengajuan surat online menggunakan *google form*.

Setelah diimplementasikan kedalam bentuk wordpress dan dilakukan uji coba pada sistem pelayanan publik yang telah didesain, langkah berikutnya adalah melaksanakan pelatihan ke perangkat desa tentang cara mengoperasikan website yang telah dibuat dan sosialisasi ke masyarakat tentang bagaimana cara menggunakan fitur pelayanan yang terdapat di website desa.

Instrumen yang digunakan meliputi: instrumen untuk mengetahui keanusiasme peserta dan instrumen untuk mengetahui pengetahuan peserta. Antusiasme diukur dari sikap semangat, ketertarikan, merasa senang, dan mendukung diselenggarakannya pelatihan pembuatan website. Hasil respon digunakan untuk mengetahui antusiasme warga terhadap pelatihan pembuatan website. Perhitungan angket respon dapat memakai rumus berikut:

$$N = \frac{\text{skor didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \% \quad (1)$$

Keterangan:

N = Nilai Akhir

Tabel 1. Kriteria Penilaian Antusias

Nilai	Kriteria Penilaian
$80 \% \leq N \leq 100 \%$	Sangat Antusias
$61 \% < N < 80 \%$	Antusias
$41 \% < N < 60 \%$	Cukup
$21 \% < N < 40 \%$	Tidak Antusias
$0 \% \leq N < 20 \%$	Sangat Tidak Antusias

Sumber : Modifikasi Riduwan & Akdon [11]

Pengetahuan diukur dari pelatihan dapat meningkatkan produktivitas peserta, pemahaman materi, pengetahuan dan inovasi baru. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan warga terhadap pelatihan pembuatan website. Perhitungan nilai pengetahuan dapat memakai rumus berikut:

$$N = \frac{\text{skor didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \% \quad (1)$$

Keterangan:

N = Nilai Akhir

Tabel 2 Kriteria Aspek Pengetahuan

Nilai	Kriteria Penilaian
$80 \% \leq N \leq 100 \%$	Sangat Baik
$61 \% < N < 80 \%$	Baik
$41 \% < N < 60 \%$	Cukup
$21 \% < N < 40 \%$	Tidak Baik
$0 \% \leq N < 20 \%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Modifikasi Riduwan & Akdon [11]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Masalah

Keseharian warga di Desa Cangkring adalah seorang petani, namun hal ini tidak menyurutkan motivasi warga dalam hal mendigitalkan program desa. Hal ini terlihat dari respons warga ketika adanya penyuluhan maupun pelatihan desa digital. Warga antusias dalam hal mempermudah segala proses yang ada di desa. Dukungan Kepala Desa pun sangat tinggi. Hal ini terlihat ketika kami usulkan program desa digital, pihak Kepala Desa beserta perangkatnya siap membantu dalam mensukseskan program tersebut. Program ini muncul didasari adanya masalah yang ada di desa. Misalnya saja mengenai pengajuan surat, proses ini dilakukan secara konvensional yang mana warga sulit ketemu dengan perangkat. Di pagi hari sampai siang, warga rata-rata bekerja sebagai petani, Ketika mau mengajukan surat di sore hari, perangkat sudah tidak lagi di balai desa. Mengenai pengesahan oleh Kepala Desa juga terbilang sulit bertemu dengan Kepala Desa itu sendiri. Dari sisi perangkat desa pun juga mengalami kendala pengarsipan jika pengajuan surat dilakukan secara konvensional. Sering terjadi ketidaksistematian, sering terjadinya kehilangan data maupun lupa dalam menginput data. Hal inilah yang menjadi awal program desa digital kami jalankan di Desa Cangkring ini.

Berdasarkan masalah tersebut, kami memberikan solusi dengan mengadakan penyuluhan sekaligus pelatihan pembuatan sebuah website untuk desa sebagai media informasi dan juga kami menambahkan fitur pelayanan publik yang mempermudah metode dalam pengajuan surat. Hal ini menjadi sefrekuensi dengan perangkat desa yang mengharapkan adanya perubahan sistem dalam hal surat menyurat. Selain itu, website juga dapat digunakan untuk memberikan informasi baik tentang produk unggulan desa maupun informasi terkait desa lebih dalam lagi. Solusi yang diinginkan oleh perangkat desa ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu kebutuhan fungsional dan kebutuhan non fungsional. Adapun kedua kebutuhan tersebut secara detail dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut.

Tabel 3 Kebutuhan Fungsional

Fungsional ID	Info Tambahan
F-01	Website berisi informasi yang penting mengenai desa
F-02	Sistem pelayanan yang digunakan dalam surat menyurat
F-03	Sistem pelayanan yang digunakan untuk mengirim pesan WA otomatis
F-04	Operator dapat mengubah status pengajuan surat

Tabel 4 Kebutuhan Non Fungsional

NF_ID	Indikator	Info Tambahan
NF-01	Ketersediaan	Dalam seminggu aktif 5 hari dengan 8 jam per hari atau selama akses internet lancar.
NF-02	Reliabilitas	Website yang diakses minim terjadi gangguan (eror dan bug)
NF-03	Human Factor	Mudah digunakan oleh pengguna
NF-04	Portabilitas	Mudah dipindahkan maupun mengikuti tampilan <i>mobile</i> maupun komputer
NF-05	Bahasa	website menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar

3.2 Pembuatan Website dan Sistem Pelayanan Publik

Untuk website, disini kami menggunakan wordpress karena berbagai kemudahan dalam penggunaannya dan fitur yang disediakan lengkap sehingga perangkat yang kurang paham tentang pemrograman tetap dapat menggunakannya untuk alamat URL-nya pemdscangkkring.my.id. Kemudian untuk sistem pelayanan publiknya, disini kami menggunakan google form yang di integrasikan dengan Application Programming Interface (API) whatsapp sehingga user (masyarakat) maupun admin bisa menerima notifikasi bahwa pengajuan berhasil dan memberitahu bahwa ada pengajuan yang masuk.

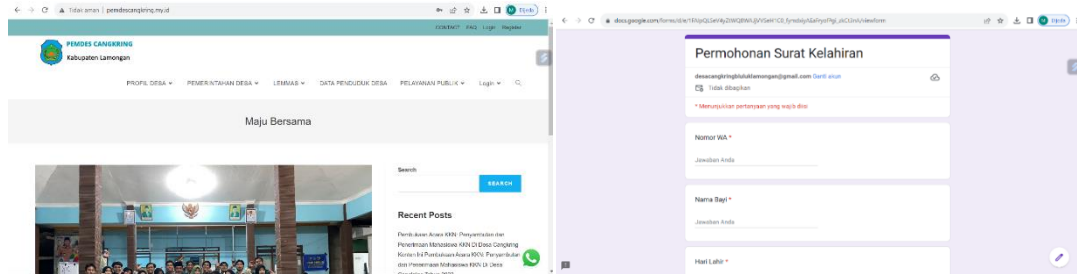


Gambar 2 Usecase Layanan Persuratan Desa

Bagan di atas menunjukkan alur dari sistem pengajuan surat yang dilakukan masyarakat dan admin atau operatornya (aparatur desa). Jenis surat yang dapat diajukan ada beberapa hal, yaitu:

1. Surat keterangan catatan desa
2. Surat keterangan kayu perorangan
3. Surat keterangan beda nama
4. Surat KTP sementara
5. Surat keterangan BBM
6. Surat kematian
7. Surat keterangan berpergian
8. Surat keterangan tidak mampu
9. Surat keterangan ahli waris
10. Surat domisili
11. Surat keterangan usaha
12. Surat bongkaran rumah

Setiap pengajuan yang dilakukan akan diverifikasi oleh admin atau operator (perangkat desa) untuk dicek kelengkapan data sesuai persyaratan surat yang akan diajukan. Jika sudah lengkap maka admin dapat menerbitkan suratnya dan pengaju (masyarakat) dapat langsung mengambilnya dibalai desa tanpa menunggu lama. Untuk tampilan dashboard dari website Desa Cangkring adalah sebagai berikut.



Gambar 3 Dashboard dan Form Pengajuan Surat

3.3 Pelatihan

Jenis pelatihan pada pengabdian yang dilaksanakan di Desa Cangkring ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu pendampingan dan pelatihan perangkat desa. Materi pelatihan adalah seputar akses ke website dan cara mengoperasikannya serta konsep dari pelayanan publik.



Gambar 4 Pelatihan Pengoperasian Web Desa

Tahap kedua yaitu mengadakan sosialisasi dan pelatihan ke masyarakat mengenai website sebagai sumber informasi dan kemudahan pelayanan publik berupa pembuatan surat berbasis online. Pada pengajuan surat, user akan diminta mengisi data diri dan beberapa berkas penting sesuai kebutuhan surat yang diminta. Sosialisasi dan pelatihan website desa dan pelayanan publik dapat diamati lewat Gambar 5 berikut.



Gambar 5 Sosialisasi Website Desa dan Pelatihan Pelayanan Publik

Evaluasi pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menyebar angket kepada 7 orang peserta. Tujuan dari angket ini untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan. Berikut hasil perhitungan angket penilaian peserta.

Hasil penilaian antusias peserta diperoleh dari hasil pengisian angket terhadap respons para perangkat desa pada pelatihan pembuatan website. Hasilnya dalam Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Angket Antusias

No	Skor	Banyak Responden	Skor Total	Nilai Akhir	Kriteria
1.	5	4	20	88,57	Sangat Antusias
2.	4	2	8		
3.	3	1	3		

Hasil penilaian pengetahuan diperoleh dari hasil pengisian angket pemahaman pengetahuan pada pelatihan pembuatan website. Hasilnya dalam Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Angket Pengetahuan

No	Skor	Banyak Responden	Skor Total	Nilai Akhir	Kriteria
1.	5	3	15	85,71	Sangat Baik
2.	4	3	12		
3.	3	1	3		

Dari hasil angket antusias dan pemahaman peserta dalam pelatihan pembuatan website, maka dapat dikatakan bahwa pelatihan berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pelatihan yang dilakukan Wijayanto [12] bahwa pelatihan website dapat memberikan hasil dan kesan yang baik pada peserta pelatihan. Sejalan dengan pelatihan Jevanda [13] juga mengatakan bahwa pelatihan pembuatan website menjadi daya tarik sendiri oleh para peserta. Meskipun demikian, selama pelatihan berlangsung, kami mengalami beberapa kendala seperti tidak semua peserta mempunyai laptop sendiri, minimnya pengetahuan perangkat desa dalam hal digitalisasi dan kesepakatan waktu untuk melakukan pelatihan dikarenakan aktivitas perangkat desa yang selain menjabat juga bertani. Adapun solusinya adalah membentuk kelompok kecil untuk memaksimalkan laptop yang ada, menjelaskan berulang-ulang dan melakukan pendampingan ke rumah salah satu perangkat yang masih belum memahami

pembuatan website dan juga berkoordinasi dengan kepala desa untuk menentukan kapan pelatihan dilaksanakan.

4. KESIMPULAN

Aktivitas dalam pengabdian masarakat di Desa cangkring dengan tema desa digital ini berjalan dengan lancar. Adapun aktivitas tersebut adalah pendesainan website oleh tim inti, pembuatan website desa bersama perangkat desa, pelatihan pengoperasian website oleh perangkat desa dan sosialisasi website kepada karang taruna desa cangkring. Kegiatan ini sekaligus memberikan motivasi dalam hal menambah pengetahuan dalam penggunaan teknologi. Adapun skor pengetahuan yang diperoleh sebesar 85,71% yang berarti pengetahuan perangkat dalam mengikuti pelatihan masuk dalam kategori sangat baik. Sementara respon peserta dalam mengikuti latihan terbilang sangat antusias yang dibuktikan dengan perolehan skor 88,57%. Adanya program desa digital ini merupakan solusi dari masalah-masalah yang dihadapi warga desa Cangkring terutama dalam hal surat-menyurat.

5. SARAN

Adapun saran yang diperlukan adalah harus adanya pendampingan secara kontinu agar website yang sudah dibuat berjalan maksimal sesuai dengan fungsinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pihak UNISDA Lamongan yang telah memberi dukungan dan kontribusi terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. M. Romli, *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2018.
- [2] M. Sambo and J. Yusuf, *Pengantar jurnalisme multiplatform*. Depok: Kencana, 2017.
- [3] R. K. Sari and T. Sriwidadi, "Pelatihan Membangun Website Sesuai dengan Kebutuhan Komunitas Cangkir Jalanan untuk Meningkatkan Pencitraan Merek," *Jurnal Abdimas PHB*, vol. 5, no. 2, pp. 313–320, 2022.
- [4] P. Nugraha, *Citizen Journalism: Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman*. Jakarta: Buku Kompas, 2012.
- [5] R. Taniarza, D. Suherdiana, and H. Herman, "Pengelolaan Informasi melalui Website Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat," *Reputation: Jurnal Hubungan Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 70–90, 2018.
- [6] S. Mulyawaty, P. Muljono, and K. B. Seminar, "Effectiveness of Malasari Village Website and Role of Internet Opinion Leader," *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, vol. 14, no. 2, pp. 120–134, 2016.
- [7] S. Budhirianto, "Efektivitas E-Government Dalam Melaksanakan Fungsi Pelayanan Publik di Provinsi Jawa Barat dan Banten," *Jurnal Penelitian Komunikasi*, vol. 13, no. 2, pp. 55–70, 2010.
- [8] R. Somwanshi *et al.*, "Study and development of village as a smart village," *Int J Sci Eng Res*, vol. 7, no. 6, pp. 395–408, 2016, [Online]. Available: <http://www.ijser.org>
- [9] P. Ranade, S. Londhe, and A. Mishra, "Smart villages through information technology—need of emerging India," *IPASJ International Journal of Information Technology (IIJIT)*, vol. 3, no. 7, pp. 1–6, 2015, [Online]. Available: <http://www.ipasj.org/IIJIT/IIJIT.htm>

- [10] R. Alvaro and E. Octavia, “Desa Digital: Potensi dan Tantangannya Peningkatan Kredit UMKM Melalui Rasio Intermediasi Makroprudensial Tantangan Revolusi Industri 4.0 di Sektor Pertanian,” *Buletin DPR*, vol. 4, no. 8, pp. 8–11, 2019, [Online]. Available: www.puskajianggaran.dpr.go.id
- [11] Riduwan and Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [12] H. Wijayanto, D. Remawati, P. Asiska, N. Fitriani, and S. Nusantara, “Rancang Bangun Web Profil Sekolah SD IT Al-Hikam Berbasis Wordpress Sebagai Bentuk Media Promosi,” *Jurnal Abdimas PHB*, vol. 6, no. 2, pp. 464–469, 2023, [Online]. Available: <https://sditalhikam.wordpress.com>.
- [13] K. B. Jevanda, W. Nurmansyah, A. Alfian, R. Triayomi, P. Yenyati, and A. Prasetyo, “Pelatihan Pemanfaatan Personal Website di SMK Xaverius Palembang,” *Jurnal Abdimas PHB*, vol. 6, no. 1, pp. 18–24, 2023.